

**PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PAI PADA
SISWA KELAS VII DI SMPN I KOTA BANJARBARU**
Oleh: Rusdiana*

Abstrak

Kata Kunci: Audia Visual, Pemahaman, Media

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual. Akan tetapi pada kenyataannya sistem pembelajaran di SMP Negeri I Kota Banjarbaru bahwa guru masih minim menggunakan media audio visual terhadap materi pembelajaran PAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Kota Banjarbaru? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman materi PAI dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII di SMP Negeri I Kota Banjarbaru? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN I Kota Banjarbaru yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap siklus I, siklus II dan siklus III. Pada tahap siklus I hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65%, pada siklus II meningkat 14% menjadi 79% dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata tes akhir 78,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%. Setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat yaitu 83,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% dan Pada siklus III rata-rata nilai tes akhir siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93%. Hasil penelitian yang dilakukan

* Guru di SMPN I Kota Banjarbaru

oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar, salah satunya kewajiban pendidik untuk memenuhi kewajiban tersebut adalah dengan memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual. Secara teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan⁷⁰

Pemilihan salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan media yang ingin digunakan sangat diperlukan, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa menguasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa, namun dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Adapun variasi dalam penggunaan media audio visual pada intinya mengacu pada banyaknya media yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud di sini tentang memahami materi PAI dengan baik, dimana siswa dituntut untuk memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya fokus untuk beberapa siswa saja tetapi seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Dalam hal proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu

⁷⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Ed. I, Cet ke 5, h. 14.

audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan memilih media akan memberi dampak kepada siswa, contoh di dalam kelas banyak terdapat siswa dengan gaya belajar visual tetapi guru menggunakan media audio atau sebaliknya.⁷¹

Penekanan media yang digunakan di sini adalah penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran materi PAI, adapun macam-macam media yang dapat digunakan dalam gaya belajar audio visual adalah :

- a. Televisi
- b. Video Casette
- c. Film bersuara
- d. Media berbasis komputer
- e. Media berbasis telematik
- f. Poster pembelajaran
- g. Peta konsep

Dari macam-macam media tersebut guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi yang dengan baik. Dalam hal pembelajaran PAI di sekolah, guru dapat menggunakan media audio visual untuk kepentingan pembelajaran. Beberapa materi PAI yang dapat diterapkan dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Materi SKI dapat digunakan media audio visual yaitu dengan membuat drama atau sandiwara dengan durasi 15 sampai 20 menit. Adapun pemainnya adalah siswa. Program drama tersebut dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa dalam memahami sejarah Islam.
2. Mata pelajaran fiqh dapat menggunakan media audio yaitu dengan membuat materi menjadi talk show misalnya pembahasan tentang pengertian zakat, shalat, infaq dan sedekah.
3. Qur'an hadist dapat menggunakan media audio sebagai fasilitator dari mengenal huruf hijaiyah sampai dengan membaca Al-Qur'ansesuai dengan kaidah tajwid.

⁷¹ Fatah Syukur NC, Teknologi Pendidikan, (Semarang: Rasail, 2005), h.127.

Dari penjelasan di atas media audio visual mempunyai sisi menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain :

1. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
2. Dapat membawa siswa berpetualang dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Dapat diulang-ulang bila siswa perlu untuk menambah kejelasan.
4. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
5. Mengembangkan pikiran dan pendapat dari siswa.
6. Mengembangkan imajinasi siswa.

Dalam kaitan ini, sepintas memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran di SMP Negeri I Kota Banjarbaru masih belum memadai, terutama dalam penggunaan media audio visual terhadap materi pembelajaran PAI, dimana sebagian guru yang dalam pembelajaran belum menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya. Dari observasi yang dilakukan penulis, bahwa masih ada guru di SMPN I Kota Banjarbaru yang belum terampil menggunakan media dalam pembelajaran, maka dari itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dengan penggunaan media audio visual ini diharapkan membantu siswa peka pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dapat mengkonstruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah diinternalisasikan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Bagaimana penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Kota Banjarbaru
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi PAI dengan menggunakan media audio visual pada kelas VII di SMP Negeri I Kota Banjarbaru?

C. Kajian Teori

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.¹⁴

2. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audiovisual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behavioris dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.⁷²

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kelebihan media audio visual:
 1. tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
 2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
 3. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film

⁷² Azhar Arsyad, Media pembelajaran, h. 31.

dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.

4. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 5. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
 6. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
 7. Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.
- 2) Kelemahan media audio visual:
- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
 - 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
 - 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁷³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

4. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI

Adapun jenis-jenis media audio visual yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI adalah:

I. Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

a. Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop- bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam

⁷³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... h. 49-50.

pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya film Khalifah Umar ibn Khatab bisa di tampilkan pada materi SKI.
 - 2) Dapat menarik minat siswa.
 - 3) Benar dan autentik.
 - 4) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan.
 - 5) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
 - 6) Perbendaharaan bahasa yang benar .
- 3) Video

Ada beberapa jenis video yang bisa digunakan dalam pembelajaran, seperti:

- 1) Video 3 Dimensi.

Video 3 dimensi memberikan tayangan tiga dimensi atau terlihat lebih nyata dengan menggunakan bantuan alat kaca mata khusus.

- 2) Video Animasi

Video animasi ialah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi.

- 3) Video You tube

Video you tube ialah video yang yang dapat dilihat melalui aplikasi you tube.

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

b. Program Tv

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu tele (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan visi (bahasa Latin), berarti penglihatan. Television (bahasa Inggris) bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) yang dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi monitor atau televisi set.

Televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Dengan demikian peranan TV baik sebagai gambar hidup atau radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama. Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan-pesan materi pendidikan dan pengajaran, yang disebut televisi pendidikan (*educational television*), salah satu program tv yang dapat digunakan untuk pembelajaran PAI dalam materi sejarah kebudayaan islam adalah seperti mozaik islam, jejak para sufi, khazanah dan islam masa kini.

Kelebihan media televisi sebagai berikut:

- 1) Memiliki daya jangkauan yang lebih luas.
 - 2) Memiliki daya tarik yang besar, karena memiliki sifat audio visual.
 - 3) Dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
 - 4) Dapat menginformasikan pesan-pesan yang aktual.
 - 5) Dapat menampilkan obyek belajar seperti benda atau kejadian aslinya.
 - 6) Membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman.
 - 7) Sebutan televisi sebagai jendela dunia, membawa khalayak untuk dapat melihat secara langsung peristiwa, suasana, dan situasi tempat, kota, daerah-daerah di belahan dunia.
- 4) Proyektor LCD

Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan

datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada lembaran bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi atau perkuliahan, tapi juga bisa digunakan sebagai aplikasi home theater. Untuk menampilkan gambar, proyektor LCD mengirim cahaya dari lampu halidelogam yang diteruskan ke dalam prisma yang mana cahaya akan tersebar pada tiga panel polysilikon, yaitu komponen warna merah, hijau dan biru pada sinyal video.⁷⁴

5. Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda . Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

a) Sound slide (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi .

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indera siswa yang terlibat (visual dan audio).

⁷⁴ Nana Sudjana, Media Pengajaran, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), h.

Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

2. Contoh Pemanfaatan Audio Visual di Kelas

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Adapun bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio-visual khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Materi Qur'an-Hadits, misalnya dalam menerangkan tajwid. Dahulu sebelum teknologi berkembang, tajwid diajarkan hanya secara verbalistis, atau dengan menggunakan lingkaran tajwid. Akan tetapi dizaman sekarang bisa dikembangkan dengan menggunakan media interaktif dengan mikro media flash, windows movie maker, seperti menggunakan CD pembelajaran tajwid.⁷⁵

2. Ranah Afektif

- a. Materi Aqidah untuk menjelaskan tentang rukun iman maupun rukun islam. Materi akhlaq untuk menjelaskan tentang keteladanan bisa dikembangkan dengan memutar film atau video.
- b. Materi sejarah kebudayaan islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapat menerima pelajaran dengan hanya menggunakan indra pendengar, mampu lebih memahami dengan adanya kombinasi gambar dan suara.

3. Ranah Psikomotor.

Materi fiqh, dimana materi ini banyak yang berbentuk prosedural yang dirasa cocok untuk dikembangkan dengan media audio-visual, misalnya: l) Ketika menjelaskan tentang tata cara

⁷⁵ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, . . . h. 155

shalat, 2) Ketika menjelaskan tentang tata cara haji, 3) Ketika menjelaskan tentang tata cara berkorban. Ketiganya akan lebih menarik ketika dikembangkan dengan media audio-visual, misalnya dengan menggunakan film, video, mikromedia flash ataupun windows movie maker.

3. Penggunaan Audio-Visual dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio-visual untuk pembelajaran yaitu:

- a. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
- c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
- d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.⁷⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus cerdas dan cermat dalam menggunakan media audio visual, baik itu persiapan, durasi, dan aktifitas lanjutan, agar proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

D. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN I Kota Banjarbaru dengan jumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan pada materi PAI.

2. Instrumen Penelitian

Adapun instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷⁶ Asnawir dan Basyaruddin, Media Pembelajaran, h. 97-98

- a. Lembaran Tes, melalui penerapan media audio visual tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung siswa dengan siklus. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.⁷⁷
 - b. Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa, digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.⁷⁸
 - c. Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, dalam bentuk pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis yaitu :dalam bentuk isian, symbol, atau tanda.
3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah

a. Analisis Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMPN 1 Kota Jantho untuk ketuntasan belajar jika seorang siswa mendapatkan skor ≥ 75 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tuntas secara individual

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan 65. Nilai 65 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI.

b. Analisis Aktifitas Siswa

Data Aktifitas siswa diperoleh dari pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan media audio visual pada kelas VII

⁷⁷ Kunandar, Penelitian Tindakan . . . h. 137

⁷⁸ Sumadi suryabrata, Metodologi Penelitian,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.97

SMPN I Kota Banjarbaru, adapun terlaksana atau tidaknya penulis menganalisis hasil data dengan menggunakan statistik deskriptif (skor rata-rata).

Berdasarkan kriteria diatas, maka tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada katagori aktif dan sangat aktif.

c. Analisis Respon Siswa

Data untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran media audio visual juga menggunakan statistik persentase (%).

4. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar PAI terhadap aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran media audio visual pada kelas VII SMPN I Kota Banjarbaru.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85% dengan memperoleh minimal 65% dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

E. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual VIISMP Negeri I Kota Banjarbaru ini terdiri dari tiga tahap. Yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan evaluasi/tes dan tahap olah data dan analisis data.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung ke sekolah. Melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan menunjukkan surat rekomendasi melakukan penelitian. Kemudian berkonsultasi dengan guru bidang studi tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing II, yaitu

berupa instrument penilaian tes siswa dan keperluan lainnya dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan Evaluasi

Sebelum proses belajar mengajar terjadi peneliti menggunakan waktu 5 menit untuk menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pembelajaran materi tajhiz jenazah dengan menggunakan media audio visual, kemudian penelit memberikan 10 soal menyangkut dengan materi PAI yang telah diajarkan.

3. Tahap olah data dan analisis data

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan tentang peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII.

1. Penerapan Media Audio Visual dalam Materi PAI

Secara umum, semua mata pelajaran akan lebih efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Audio-visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam atau sering disingkat PAI merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMPN 1 Banjarbaru, oleh sebab itu untuk dapat menanamkan serta meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media ketika proses belajar mengajar merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran menyenangkan. Dalam penggunaan media ini guru juga dituntut dapat menggunakan metode berkaitan dengan media dan materi ajar. Metode yang bervariasi digunakan dalam penjelasan isi pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan.

Untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh guru PAI ketika proses belajar mengajar dapat diketahui bahwa sebanyak 44% siswa menjawab metode yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah, 23% siswa yang menjawab metode diskusi dan 33% siswa menjawab guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI. Biasanya siswa mengalami kebosanan dan kurang perhatian terhadap pembelajaran apabila tidak menggunakan media dan keterampilan mereka dalam mempraktekannya juga kurang.

Untuk mengetahui respon siswa dalam belajar PAI jika gurumenggunakan media audio visual saat proses belajar mengajar

dapat diketahui bahwa 57% siswa menjawab sangat senang jika guru menggunakan media pada saat memberikan materi ajar, 23% siswa yang menjawab senang dan sebanyak 20% siswa menjawab kadang-kadang senang jika guru menggunakan media pada saat proses belajar-mengajar.

Untuk mengetahui seberapa maksimal penggunaan media audio visual yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi ajar, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 17% siswa menjawab guru PAI sangat sering menggunakan media pada saat menyampaikan materi ajar, 30% siswa yang menjawab sering dan 53% menjawab guru PAI kadang-kadang menggunakan media pada saat menyampaikan materi ajar.

2. Peningkatan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun tahap perencanaan dan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan observasi dibantu oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran PAI Ibu Nur Baini Ismika. Sedangkan untuk tahap refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada materi PAI dengan menggunakan media audio visual.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilaksanakan untuk pertemuan pertama, yaitu:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan media audio visual.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan ajar untuk membantu siswa mempelajari materi yang akan dipelajari
- 3) Menyusun Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan soal post tes setiap tindakan.

b. Deskripsi Materi Pembelajaran

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *ṣalat* jenazah berbeda dengan *ṣalat* biasa. Pada *ṣalat* jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau ber-*ta'ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

c. Kegiatan Pembelajaran**1) Tahap Pelaksanaan**

Setelah semua rancangan penelitian dipersiapkan, peneliti (sebagai guru) melaksanakan tindakan kelas, dengan subjek penelitian kelas VII/ISMPN I Banjarbaru. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP) dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yaitu tentang *tajhiz mayat*. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa yang telah terpilih sebagai tutor untuk mempelajari materi tentang “*tajhiz mayat*”.

2) Tahap Pengamatan (Observasi)

Guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat atau observer melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

guru melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

a) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan motivasi siswa serta untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus I di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar materi PAI dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 65%. Walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audio-visual.

b) Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 75. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%.

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus I yaitu 78,7. Dari 30 orang siswa di kelas VII/1 terdapat 21 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu Sedangkan 9 siswa lainnya masih belum tuntas.

Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya di atas 85%. Pada pembelajaran siklus I ini siswa yang belum tuntas secara klasikal sebanyak 30%, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 70%. Setelah dilakukan evaluasi diakhir

pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai.

a. Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus I ini, peneliti (guru) bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan nilai tes akhir siklus I ternyata pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari ketenangan siswa ketika menerima pelajaran masih dikategorikan cukup baik. Masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal berikut ini:

- 1) Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audio visual dan masih terpengaruh dengan metode ceramah.
- 2) Penjelasan guru terlalu cepat saat memberikan intruksi kegiatan pembelajaran
- 3) Kemampuan guru menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang
- 4) Kemungkinan pembagian kelompok terlalu besar, sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah dalam mengerjakan soal
- 5) Guru dalam hal bertanya kepada siswa dan meminta siswa sebagai sukarelawan masih kurang merata, sehingga belum semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I ini, berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan

refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti sebagai guru harus meningkatkan cara pembelajaran dengan memotivasi siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan belajar menggunakan media audio-visual dalam pokok bahasan PAI. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus II
- 2) Guru akan menjelaskan lebih pelan saat memberikan intruksi kegiatan pembelajaran
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap siswa tidak hanya tertuju pada seorang saja, terlebih pada pembelajaran secara kelompok.
- 4) Memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat terjadi diskusi kelompok secara maksimal.
- 5) Guru akan membagi kelompok siswa lebih kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang sehingga kelompok yang terbentuk lebih banyak
- 6) Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada siswa akan diusahakan lebih merata, sehingga semua siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu perbaikan pada siklus II agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus II yaitu Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.

Deskripsi Materi Pembelajaran

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Bagi laki-laki disunahkan tiga helai kain kafan, bagi perempuan lima helai kain kafan.
4. Tata cara *ṣalat* jenazah berbeda dengan *ṣalat* biasa. Pada *ṣalat* jenazah, tidak ada ruku dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau ber-*ta'ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yaitu tentang "Tajhiz Mayat". Peneliti menanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan tentang pengalaman yang dialami atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan pengalaman yang dialami atau dilihat siswa kedalam materi yang akan disampaikan.

Tahapan selanjutnya adalah penerapan tindakan yang mengacu pada ketentuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. RPP pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota kelompok juga lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dikarenakan sudah mengalami pada siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran pengamat juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dari

lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah baik dari pada siklus sebelumnya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa pun sudah bisa melakukan praktek tajhiz mayat. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam mempraktekkan tajhiz mayat dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 79%. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kesiapan siswa menerima pelajaran dan ketenangan kelas sudah sangat baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pada saat menyelesaikan tugas kelompok juga sudah meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktifitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14% dari siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual pada pembelajaran PAI.

2) Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 75. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang diikuti oleh (30) orang siswa.

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus II yaitu 83,2. Dari 30 orang siswa di kelas VII/1 terdapat 25 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Sedangkan 5 siswa lainnya masih belum tuntas. Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya diatas 85%. Pada pembelajaran siklus II ini siswa yang belum tuntas secara klasikal sebanyak

16,7%, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 83,3%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan disekolah, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus II belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan nilai tes akhir pada siklus II menunjukkan adanya keberhasilan. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan tajhiz mayat dalam mata peajaran PAI lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan persentase nilai ketuntasan secara klasikal. Akan tetapi hasil belajar siswa yang di harapkan belum mencapai nilai yang maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas secara individu dan klasikal. Hal ini dikarenakan oleh hal-hal berikut ini:

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh tutor masih kurang.
- 2) Sebagian siswa juga masih ada yang kurang serius ketika tutor sedang menjelaskan materi.
- 3) Masih ada siswa yang belum berani menanyakan materi yang belum dipahami pada guru.
- 4) Masih ada sebagian siswa yang tidak mencatat materi penting yang disampaikan oleh temannya
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai target

Dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus III. Usaha yang dilakukan guru agar hasil belajar siswa pada siklus III dapat meningkat adalah dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan memberikan motivasi kepada seluruh siswa dan merubah teknik dalam pengelompokan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus III dengan pembelajaran menggunakan media audio-visual dalam pokok bahasan tajhiz mayat. Upaya-upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan penyampaian materi yang seyogyanya guru

mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja yang disukai oleh peserta didik. Setelah itu berikan apa yang mereka sukai agar mereka juga menyukai apa yang diajarkan oleh guru, misal dengan cara menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.

- 2) Guru memberikan arahan pada siswa untuk serius mendengar penjelasan dari kawannya dan mengumumkan nilai siswa yang belum tuntas agar mereka sadar untuk belajar dengan serius
- 3) Guru harus memaksimalkan waktu pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan sempurna.

3. Siklus III

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus II. Maka guru bersamapengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II perlu perbaikan pada siklus III agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus III yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus III dan instrumen penelitian lainnya.

a. Tahap Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran peneliti membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yaitu tentang "Tajhiz Mayat" Peneliti menanyakan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan tentang pengalaman yang dialami atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Kemudian peneliti menjelaskan dan mengaitkan pengalaman yang dialami atau dilihat siswa kedalam materi yang akan disampaikan.

Tahapan selanjutnya adalah penerapan tindakan yang mengacu pada ketentuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. RPP yang disusun pada siklus III difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pengamatan (Observasi)**1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Sama halnya pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan motivasi siswa serta untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada tahap siklus III di atas dapat dipahami bahwa aktivitas belajar siswa jika guru belajar menerapkan media audio-visual dalam pembelajaran PAI dapat digolongkan dalam kategori baik sekali dengan jumlah persentase 84%. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus III tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus III siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual pada pembelajaran PAI.

2) Hasil Belajar Siswa

Sekolah telah menetapkan untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran PAI yaitu 75. Artinya siswa secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus III berlangsung, guru memberikan tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang diikuti oleh (30) orang siswa.

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap siklus III yaitu 85,8. Dari 30 orang siswa di kelas VII/1 hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari siklus sebelumnya, pada siklus III ini siswa sudah memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio-visual, walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas, tetapi sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Dikatakan siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal apabila nilai persentase ketuntasannya di atas 85%. Sesuai dengan kriteria

ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan disekolah, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk Siklus III sudah tercapai.

c. Tahap Refleksi

Tahap akhir dari siklus III adalah tahapan refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Adapun hasil refleksi pada siklus III adalah sebagai berikut:

1. Ketika guru memberikan motivasi, siswa penuh perhatian dan terkesan terhadap motivasi tersebut.
2. Hasil akhir siklus III dapat bertahan mencapai batas indikator keberhasilan, bahkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat cukup drastis.

Berdasarkan paparan siklus I, II, dan III, maka indikator dari penerapan media audio-visual dalam peningkatan pemahaman materi PAI dalam penelitian terjadi perkembangan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi dan observasi terbukti bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat drastis. Sedangkan dari hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dan tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

d. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

Hasil belajar siswa diukur melalui beberapa pemberian soal terakhir dari tes akhir dalam proses pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman materi PAI siswa, dapat diketahui pada perolehan skor masing-masing siklus. Untuk dapat mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini:

1. Siklus I

Adapun persentase prestasi belajar siswa pada siklus I yang memenuhi kriteria nilai “baik sekali” sebanyak 16 siswa atau 53,33%, selanjutnya kriteria nilai “baik” sebanyak 11 siswa atau 36,67% dan kriteria “cukup baik” sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%.

2. Siklus II

Adapun persentase prestasi belajar siswa pada siklus II yang memenuhi kriteria nilai “baik sekali” sebanyak 23 siswa atau 76,67%, dan kriteria nilai “baik” sebanyak 7 siswa atau 23,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik.

3. Siklus III

Adapun persentase prestasi belajar siswa pada siklus III yang memenuhi kriteria nilai “baik sekali” sebanyak siswa atau 93,33%, dan kriteria nilai “baik” sebanyak 2 siswa atau 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa.

4. Analisis Hasil Tes Siswa

Berdasarkan penerapan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Banjarbaru, terjadi peningkatan pemahaman atau hasil belajar siswa antara siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil belajar siswa ini dievaluasi melalui pemberian soal tes, pada proses pembelajaran. Dengan demikian hasil tes rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 78,7, pada siklus II adalah 83,2 dan pada siklus III adalah 85,8. Dari hasil tes di atas dapat dilihat bahwa siswa memperoleh peningkatan pemahaman dalam belajar jika pembelajaranditerapkan media audio visual.

Berdasarkan data yang dikumpul dari hasil analisis data, hasil belajar siswa terdapat 9 siswa di siklus I yang belum tuntas (30%), 5 siswa di siklus II (17%) dan 2 siswa (7%) pada siklus III sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar mencapai 21 siswa (70%) di siklus I, 25 siswa (83%) di siklus II dan 28 siswa (93%) dengan batas KKM sebesar 75. Pada siklus I dan siklus II belum dikatakan berhasil, karena untuk dinyatakan kriteria keberhasilan tiap siklus adalah ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika 85% siswa sudah tuntas. Sedangkan untuk siklus III sudah dikatakan berhasil, karena ketuntasan belajar siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal di atas 85%.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa di atas dapat diketahui bahwa penerapan media audio visual dalam materi PAI berlangsung dengan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Penerapan media audio-visual dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan dan evaluasi terjadi peningkatan di setiap siklusnya.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar materi PAI pada siswa dengan menggunakan media audio-visual. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa selama tiga siklus terhadap pemahaman materi PAI dengan penerapan media audio-visual pada siswa SMPN I Kota Banjarbaru. Berdasarkan pengamatan hasil pemahaman siswa pada materi PAI pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa aktifitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

1. Hasil Proses Observasi Belajar Siswa melalui Penerapan Media Audio-Visual dalam Materi PAI

Pada siklus I dapat dipahami bahwa pemahaman siswa dalam materi PAI melalui penerapan media audio visual dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 65%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari ketenangan siswa ketika menerima pelajaran masih dikategorikan cukup baik. Masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, ketika tutor menjelaskan materi masih ada yang tidak memperhatikan, serta siswa yang bertanya kepada tutor tentang materi yang belum dipahami masih sedikit. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audio visual.

Pada siklus II pemahaman siswa dalam belajar mengalami peningkatan sebesar 14% dengan persentase 79% termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa mulai meningkat, siswa sudah mampu mempraktekkan proses tajhiz mayat, mulai berani mengeluarkan pendapat dan bertanya pada kelompok yang tampil serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa pun sudah bisa melakukan proses tajhiz mayat secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Kemudian pada siklus III pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5% dari siklus II dengan persentase sebesar 84%. Hal ini dapat dilihat dari lembar aktivitas siswa semuanya dalam kategori sangat baik dan baik. Dari hasil pengamatan pada tahap siklus III tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus III siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI Melalui Penerapan Media Audio-Visual

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual, peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil pemahaman belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual mengalami peningkatan.

Pada siklus I ada 9 siswa yang nilainya masih di bawah KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 30% dan 21 siswa telah mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 70%. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada siklus I yaitu yang memenuhi kriteria nilai baik sekali sebanyak 16 siswa atau 53,33%, kriteria nilai baik sebanyak 11 siswa atau 36,67% dan kriteria cukup baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%. Pada siklus II hanya 5 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 17% dan 26 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83%. Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada siklus II yaitu yang memenuhi kriteria nilai baik sekali sebanyak 23 siswa atau 76,67%, dan kriteria nilai baik sebanyak 7 siswa atau 23,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik.

Sedangkan pada siklus III, dari 30 siswa hanya 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 7% dan sebanyak 28 siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual dalam materi PAI pada siklus III berhasil dilaksanakan. Hal ini menunjukkan

bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dalam materi PAI pada siswa kelas VII SMPN I Kota Banjarbaru.

f. **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Kota Banjarbaru”, maka pada akhir penulisan ini peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Audio Visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan Pemahaman Materi PAI Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Kota Banjarbaru dapat dilihat dari peningkatan aktifitas belajar siswa setiap siklus. Aktifitas belajar siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil observasi aktifitas belajar siswa sebesar 65%, pada siklus II meningkat menjadi 14% dengan nilai persentase sebesar 79%, dan pada siklus III semua aspek pengamatan aktivitas siswa sudah efektif dengan nilai persentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan media audio-visual selalu meningkat setiap siklusnya.
2. Penerapan media audio-visual dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMPN I Kota Banjarbaru. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data kemampuan belajar siswa setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa dari 78,7 pada siklus I, meningkat sebesar 83,3 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 85,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Alu Bassam, *Fikih Hadist Bukhari-Muslim*, Yasir Amri, Cet I, Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Agung A, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Singaraja:Undiksha Singaraja, 2010.
- Anas Sudjono, *Pengantas Statistik Pendidikan*, Jakarta:Raja GrafindoPersada,2005.
- Arif S. Sadiman, ddk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2003.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: CiputatPers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003.
- , *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005.
- , *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004.
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka: 1997.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Bintang Indonesia, tt
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SinarBaru Algensindo, 2007.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: MisakaGaliza, 2003.
- Muhammad Muslih, *Fiqh Untuk kelas X Madrasah aliyah*, Bogor: Katalog dalam Terbitan, 2007.
- M. As'ad Thoha. *Fiqh untuk Kelas X*. Bandung: Al Maktabah Sidoarjo,2007
- Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,2003.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: CV Sinar Baru, 1991.

- Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Cet III, Jilid I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sayyiq Sabiq, *Fiqh Sunnah* Jilid IV, Bandung: Al-Ma'arif, 1998
- Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Intan Pariwara 1988.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet ke 39. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suhaimi, *Fiqh Kematian*, Cet ke I Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.